BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon: (62-21) 2300-509, 3983-9000 (hunting), Faksimili: (62-21) 3983 2989, serta Website resmi di Homepage:www.syariahmandiri.co.id. PT. Bank Syariah Mandiri berdiiri pada tanggal 25 Oktober 1999, sedangkan tanggal beroperasinya mulai 1 November 1999. Dengan modal dasar Rp2.500.000.000.000 dan modal disetor Rp2.489.021.935.000. Sampai saat ini PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai 773 Kantor Cabang di seluruh provinsi di Indonesia, mempunyai 182,156 ATM (ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama termasuk ATM Mandiri ,

BSM, ATM Prima dan MEPS) serta 16.648 orang (Per September 2016).Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.386 lembar saham (99,9999998%), sedangkan sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%).[92]

PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017 banyak mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya penghargaan sebagai TOP CSR Award 2017 Kategori *TOP CSR Improvement* 2017 pada 5 April 2017 yang diberikan oleh Majalah Business News Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Masyarakat CSR Indonesia. Peringkat I *Digital Brand Bank Umum Syariah* untuk kategori bank umum syariah 2012-2016 pada 30 Maret 2017 yang diberikan oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan *Isentia Research* dan sejumlah penghargaan lainya.[93]

B. DESKRISI DATA

1. Analisa Pendapatan Pembiayaan Mudarobah PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

Mudarobah adalah *akad* kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama

[92] https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan. Diakses pada 2 Februari 2019 pukul 20.05

[93] https://www.syariahmandiri.co.id/category/penghargaan. Diakses pada 2 Februari 2019 pukul 20.15

berdasarkan nisbah yang disepakati. Akad mudarobah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

Tabel 4.1
Data Triwulan Pembiayaan Mudarobah
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	125,396	255,965	398,515	550,452
2011	152,639	307,542	472,864	636,928
2012	151,577	311,156	469,479	639,465
2013	133,802	267,180	406,845	543,973
2014	115,981	235,319	344,400	420,136
2015	94,300	186,643	296,891	364,436
2016	84,971	168,463	274,507	362,083
2017	89,539	176,867	275,486	367,275

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Grafik 4.1
Data Triwulan Pendapatan Pembiayaan Mudarobah
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

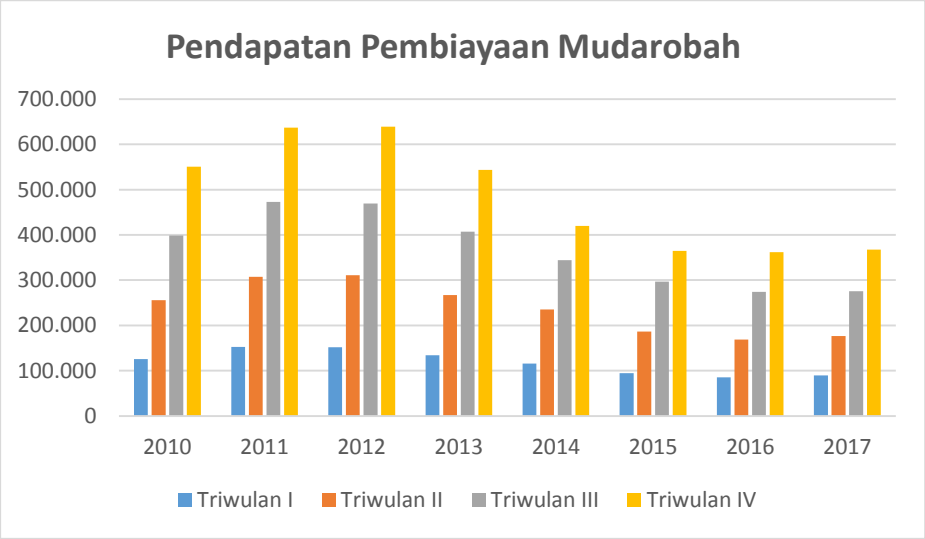

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan mudarobah PT Bank Syariah Mandiri Indonesia selama tujuh tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan pembiayaan mudarobah tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 639,465, sedangkan jumlah pendapatan pembiayaan mudarobah terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 362,083. Apabila pendapatan pembiayaan mudarobah tidak stabil maka akan berpengaruh terhadap laba yang didapat oleh bank.

2. Analisis Pendapatan Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana/modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha tertentu dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan/Laba dari usaha pembiayaan musyarakah tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan antara para pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, demikian juga dengan kerugian yang timbul dari usaha tersebut dibagikan menurut proporsi modal.

Tabel 4.2
Data Triwulan Pendapatan Pembiayaan Musyarakah
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	91,087	195,932	313,693	442,861
2011	136,052	269,138	410,509	558,052
2012	138,385	285,780	443,346	602,855
2013	165,393	353,384	420,257	704,007
2014	186,586	376,968	571,275	750,937
2015	199,652	436,961	662,772	857,105
2016	254,774	533,045	824,477	1,039,801
2017	310,183	600,724	958,633	1,302,482

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Grafik 4.2
Data Triwulan Pendapatan Pembiayaan Musyarakah
PT. Bank SyariahMandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

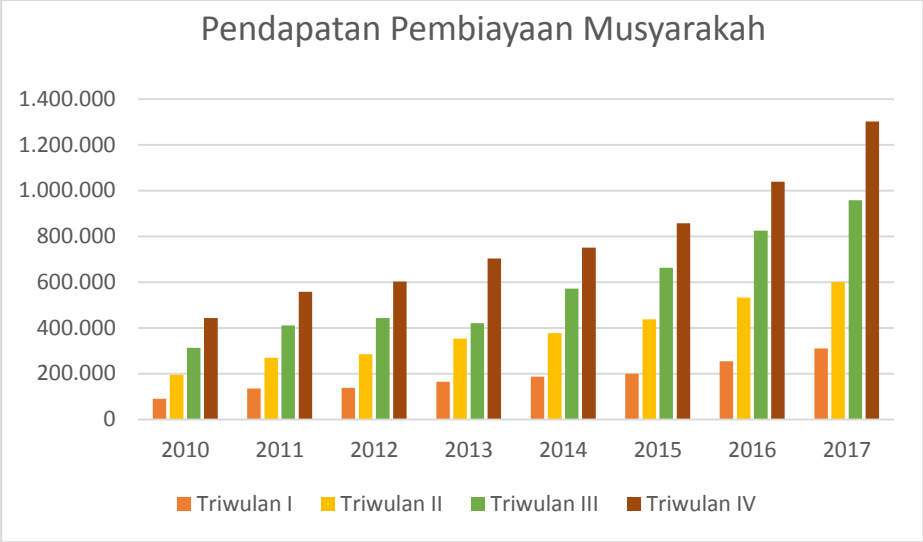

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.[94]

Dilihat dari grafik 4.2 pendapatan pembiayaan musyarakah Bank Syariah Mandiri Indonesia pada masing-masing tahun setiap triwulannya selalu mengalami peningkatan. Grafik ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan pembiayaan muisyarakah stabil.

3. Analisis Pendapatan Pembiayaan Murabahah PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia

Pembiayaan Murabahah termasuk dalam penyaluran dana oleh bank syariah dengan sistem jual beli. Konsep ini telah banyak digunakan

[94]Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses pada 2 Januari 2019, pukul 07.25

oleh bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan Islam untuk pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan perdagangan para nasabahnya. Jadi pembiayaan Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah, di mana bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati di awal perjanjian antara bank syariah dan nasabah.

Tabel 4.3
Data Triwulan Pendapatan Pembiayaan Murabahah
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	266,377	570,022	925,010	1,366,532
2011	437,918	945,114	1,513,362	2,172,848
2012	647,497	1,387,840	2,172,916	3,077,632
2013	853,978	1,815,446	2,724,387	3,773,500
2014	976,287	1,952,358	2,830,393	3,873,016
2015	921,438	1,750,901	2,675,807	3,635,096
2016	931,242	1,885,098	2,837,844	3,898,918
2017	1,005,883	2,098,330	3,147,494	4,216,447

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Grafik 4.3
Data Triwulan Pendapatan Pembiayaan Murabahah
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

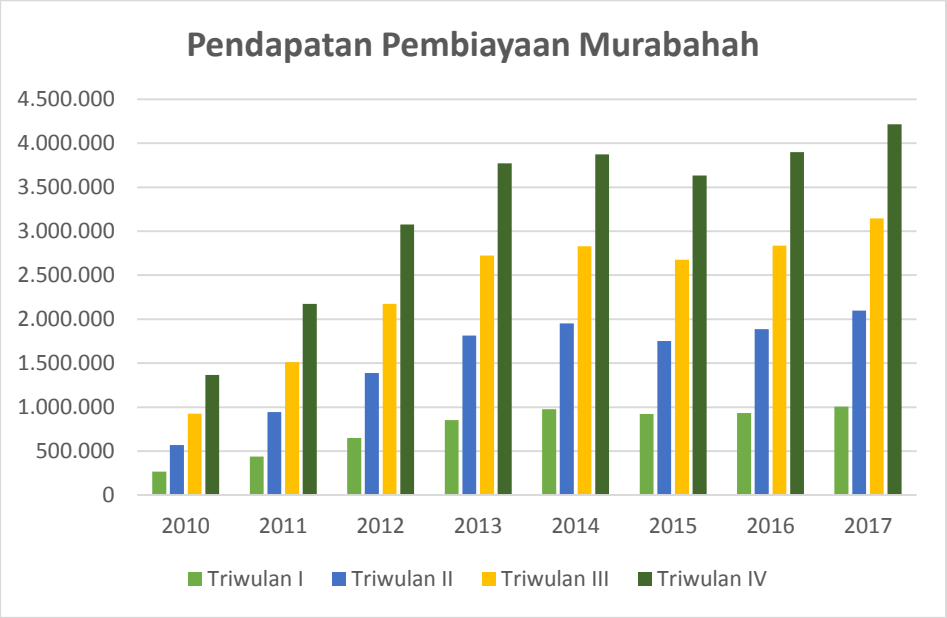

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.[95]

Dilihat pada grafik 4.3 pendapatan pembiayaan murabahah mengalami *fluktuaktif*. Terlihat dari grafik bahwa pada tahun 2010-2014 terus mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 pendapatan pembiayaan murabahah menurun. Pada tahun 2016 pendapatan pembiayaan murabahah kembali naik hingga tahun 2017.

4. Laba Bersih

Laba adalah selisih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya. Laba bersih sesudah

[95]Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses pada 2 Januari 2019, pukul 07.25

pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih sesudah pajak pengahasilan bisa juga kita peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan perusahaan, sehingga mendapat laba bersih untuk tahun yang berkaitan.

Tabel 4.4
Data Triwulan Laba Bersih
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	87,388	197,598	320,049	418,520
2011	134,893	270,001	409,120	551,070
2012	192,722	396,840	594,424	805,691
2013	255,604	366,749	475,653	651,240
2014	200,502	150,146	275,157	71,778
2015	95,342	132,346	148,773	289,576
2016	75,716	167,638	246,157	325,414
2017	90,261	181,030	261,024	365,166

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Grafik 4.4
Data Triwulan Laba Bersih
PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

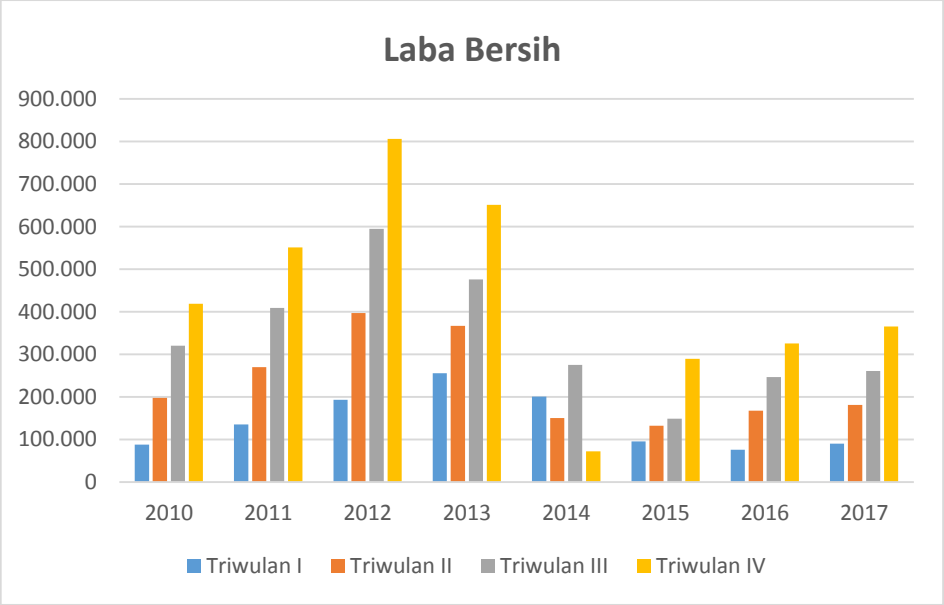

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2010-2017.

Dari grafik 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih mengalami naik turun pertahunnya. Pada tahun 2014 laba bersih yang didapat PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada tahun 2015-2017 laba bersih yang didapat PT. Bank Syariah Mandiri sudah mulai naik dan stabil.

C. HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji

normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Residual* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorove-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a,b]	Mean	302221,03	484283,72	1977747,84	287612,13
	Std. Deviation	158148,195	291868,998	1151684,669	180106,133
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,118	,144	,123
	Positive	,111	,118	,144	,123
	Negative	-,085	-,089	-,081	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,630	,669	,817	,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,823	,762	,517	,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20.0

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* variabel pendapatan pembiayaan mudarobah (X_1) sebesar 0,823 yang nilainya lebih dari 0,05, variabel pendapatan pembiayaan musyarakah (X_2) sebesar 0,762 yang nilainya lebih dari 0,05, variabel pendapatan pembiayaan murabahah (X_3) sebesar 0,517 yang nilainya lebih dari 0,05, dan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,716 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah, murabahah dan laba bersih berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17326,904	42600,575		,407	,687
	X1	,978	,140	,859	6,992	,000
	X2	-,162	,174	-,263	-,934	,358
	X3	,027	,047	,172	,573	,571

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel pendapatan pembiayaan mudarobah sebesar 1,469 variabel pendapatan pembiayaan musyarakah sebesar 7,703, variabel

pendapatan pembiayaan murabahah sebesar 8,759. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tidak mengalami multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

3) Jika nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
4) Jika nilai signifikansi < 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14479.913	20928.511		.692	.495
	X1	.101	.069	.248	1.475	.151
	X2	-.276	.085	-1.248	-3.238	.003
	X3	.081	.023	1.436	3.495	.002

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pendapat pembiayaan mudarobah (X1) sebesar 0,151 >0,05 artinya tidak terjadi heteroskesdastisitas. Selanjutnya nilai signifikansi pada variabel pendapatan pembiayaan musyarakah (X2) sebesar

0,003<0,005 artinya terjadi heteroskesdastisitas. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel pendapatan pembiayaan murabahah (X3) sebesar 0,002 < 0,005 artinya terjadi heteroskesdastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin –Watson (DW) dengan pedoman:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2 (DW< -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW > -2.

Cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844[a]	,713	,682	101603,972	,926

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20.0

Tabel 4.8 tentang model *summary* diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 0,926. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson diatas berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas. Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ...b_n + X_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat padatabel penelitian yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17326,904	42600,575		,407	,687
	X1	,978	,140	,859	6,992	,000
	X2	-,162	,174	-,263	-,934	,358
	X3	,027	,047	,172	,573	,571

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 tentang *cofficient* diatas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi menunjukkan bahwa,

$Y = 17326{,}904 + 0{,}978\ X_1 + (-0{,}162)X_2 + 0{,}027\ X_3$ atau

Laba bersih = 17326,904 + 0,978 (pendapatan pembiayaan mudarobah + (-0,162) (pendapatan pembiayaan musyarakah) + 0,027 (pendapatan pembiayaan murabahah).

Keterangan :

a. Nilai konstanta atau α sebesar 17326,904 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah dan murabahah, maka besar laba bersih yang didapat PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia sebesar 17326,904.

b. Koefisien regresi X_1 (pendapatan pembiayaan mudarobah) sebesar 0,978 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pendapatan pembiayaan mudarobah, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,978 satu satuan. Dan sebaliknya, jika terjadi penurunan satu-

satuan pendapatan pembiayaan mudarobah, akan menurunkan laba bersih sebesar 0,978 satu-satuan dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

c. Koefisien regresi X_2 (pendapatan pembiayaan musyarakah) sebesar -0,162 menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan pendapatan pembiayaan musyarakah akan meningkatkan laba bersih yang didapat sebesar -0,162 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap kenaikan satu-satuan pendapatan pembiayan musyarakah maka akan menurunkan laba bersih yang didapat sebesar -0,162 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

d. Koefisien regresi X_3 (pendapatan pembiayaan murabahah) sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pendapatan pembiayaan murabahah akan meningkatkan laba bersih yang didapat sebesar 0,027 satu-satuan. Dan sebaliknya setiap penurunan satu-satuan pendapatan pembiayaan murabahah akan menurunkan laba bersih yang didapat sebesar 0,027 satu-satuan dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (t-test)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah konstribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen)

terhadap variabel tak bebas (dependen).[96] Parsial atau tiap variabel, apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

1. Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh antara giro wadi'ah, tabungan mudarobah, dan deposito mudarobah terhadap pembiayaan, secara parsial yaitu:

[96] Sfofiyan Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), Hal. 305

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17326,904	42600,575		,407	,687
	X1	,978	,140	,859	6,992	,000
	X2	-,162	,174	-,263	-,934	,358
	X3	,027	,047	,172	,573	,571

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20.0

1) Variabel pendapatan pembiayaan mudarobah (X_1)

   Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,000, maka 0,000< 0,05 jadi hipotesis (H_1) teruji sehingga pendapatan pembiayaan mudarobah berpengaruh signifikan terhadap laba bersihPT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

   Cara 2 t_{tabel} = 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung} = 6,992. t_{hitung}> t_{tabel} = 6,992> 2,048, maka hipotesis teruji.

2) Variabel Pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah (X_2)

   Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,358, maka 0,358> 0,05 jadi hipotesis (H_2) tidak teruji sehingga pendapatan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

   Cara 2 t_{tabel} = 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan

t_{hitung} = 0,934. t_{hitung}< t_{tabel} = 0,934< 2,048, maka hipotesis tidak teruji.

3) variabel pendapatan pembiayaan murabahah (X_3)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,571, maka 0,571> 0,05 jadi hipotesis (H_3) tidak teruji pendapatan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.

Cara 2 t_{tabel} = 2,048 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n – k = 32 – 4 = 28, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung} = 0,573. t_{hitung}< t_{tabel} = 0,573< 2,048, maka hipotesis tidak teruji.

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17326,904	42600,575		,407	,687
	X1	,978	,140	,859	6,992	,000
	X2	-,162	,174	-,263	-,934	,358
	X3	,027	,047	,172	,573	,571

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 23,136 sedangkan nilai distribusi F_{tabel} dengan tingkat kesalahan α = 5% (0,05) adalah sebesar 2,946 yang diperoleh dari tabel F, dengan rumus df (n1) = k-1 dan df (n2) n-k, dimana df (n1) degree of freedom sebagai pembilang, df (n2) sebagai penyebut, k (jumlah variabel yang diteliti) dan n (jumlah data). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 23,136 > F_{tabel} 2,946 yang berarti variabel pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba bersih. Selain itu dapat ditunjukkan dari taraf signifikan 0,000 < 0,05 (taraf signifikan 5%), maka dalam hal ini laba bersih secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas pendapatan pembiayaan mudarobah, musyarakah, dan murabahah.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai R^2 koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844[a]	,713	,682	101603,97189	,926

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Pembiayaan_Murabahah, Pendapatan_Pembiayaan_Pembiayaan_Mudarobah, Pendapatan_Pembiayaan_Musyarakah

c. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output SPSS 20.0

Angka Adjusted R Square berkisar antara 0 – 1. Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[97]

Tebel 4.12 tentang model summary diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0,844. Dalam hal ini hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen 84,4%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel

[97]Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16..., hal. 71

dependen sangat kuat, karena angka koefisien korelasi mendekati 1. Dan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam Adjust R Square *(R^2)* adalah 0,713. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% diperoleh dari 100% - 71,3% = 28,7%, yang dipengaruhi ole variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.